

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS MENGGUNAKAN
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS V SDN 008 KUALU KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**HANA SUSANTI
NIM. 11018204237**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS MENGGUNAKAN
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS V SDN 008 KUALU KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**HANA SUSANTI
NIM. 11018204237**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Hana Susanti (2013): Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil ulangan IPA di kelas V semester I (satu) pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata yaitu 61.82 (enam satu koma delapan dua). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang melalui metode pemberian tugas menggunakan *Mind Mapping*. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode pemberian tugas menggunakan *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 008 Kualu. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan September hingga Januari 2013. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas menggunakan *Mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok tumbuhan hijau. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.82 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66.36 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 76.27 dengan ketegori baik dengan ketuntasan mencapai 82% atau sebanyak 18 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 92% dengan kategori sedang dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 60% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali”.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Hasil Belajar

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Betty Holiwarni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Seluruh guru-guru di SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Indikator Keberhasilan.....	23
E. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Rencana Penelitian.....	27
D. Parameter Penelitian.....	30
E. Instrument Penelitian.....	31
F. Prosedur Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	65
D. Pengujian Hipotesis.....	68
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 008 Kualu Tambang	41
Tabel IV. 2 Nama – Nama Siswa kelas V SDN 008 Kualu Tambang	42
Tabel IV. 3 Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran	43
Tabel IV. 4 Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1	47
Tabel IV. 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2	48
Tabel IV. 6 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1	50
Tabel IV. 7 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2	52
Tabel IV. 8 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus 1).....	54
Tabel IV. 9 Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I	59
Tabel IV. 10 Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan II.....	60
Tabel IV. 11 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1	61
Tabel IV. 12 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2	62
Tabel IV. 13 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains (Siklus II).....	64
Tabel IV. 14 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA.....	65
Tabel IV. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	66
Tabel IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip apa saja. Namun juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, serta untuk menunjukkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah sehingga dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SDN 008 Kualu belum mencapai hasil yang memuaskan. Peneliti menemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar, malu bertanya, kurang terjadi interaksi dalam belajar, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru sangat rendah. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil ulangan IPA di kelas V semester I (satu) pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata yaitu 61.82 (enam satu koma delapan dua).
Dari 22 orang siswa 10 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas (45%)
2. Siswa sering ribut dan bermain dalam belajar.

Untuk itu diperlukan upaya-upaya perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan sistem pelajaran dimana siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, misalnya: penggunaan dalam metode ataupun pemanfaatan dalam penggunaan media.

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peran serta guru dalam mengajar. Guru harus profesional dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami siswa. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam belajar. Dengan memanfaatkan Metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.¹ Salah satu metode yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok dan mengembangkan kemandirian adalah Metode Pemberian Tugas.²

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun keunggulan metode ini adalah:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa

¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal. 85

² *Ibid*, hal. 97

Metode pemberian tugas yang dimaksud penulis di sini, dikhususkan dengan menggunakan Mind Map (*mind mapping*) atau peta pikiran. Peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru³. Peta pikiran berbentuk beberapa gambar yang saling terkait, dimana dalam gambar tersebut terdiri dari pokok bahasan ataupun induk dari permasalahan, selanjutnya dari induk masalah tersebut digambarkan hal-hal yang berkaitan. *Mind Mapping* adalah sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja, apa yang ada dalam gambaran otak/pikiran dituangkan dalam bentuk gambar dengan catatan/tulisan yang minimal. Dengan *mind mapping* (peta pikiran), kita dapat meringkas berbagai permasalahan dalam bentuk alur gambar ataupun gambar sehingga menjadi ringkas dan padat. Terkait dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar untuk aktif, kreatif, serta kritis dalam mengembangkan pola pikirnya, sehingga akan tampak hasilnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian kelas untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2012, hal. 200

B. Defenisi Istilah

1. Metode adalah salah satu alat, yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam belajar.
2. *Mind mapping* (Peta pikiran), merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru⁴. Dan khusus dalam penelitian ini adalah digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Metode pemberian tugas, adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki aktifitas siswa dan aktifitas guru dalam menerapkan metode pemberian tugas

⁴ *Ibid*, 112

- b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang melalui metode pemberian tugas menggunakan *Mind Mapping*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

a. Untuk Siswa

- 1) Dapat meningkatkan cara belajar siswa untuk memahami materi yang dipelajari.
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 3) Dapat menciptakan dan mempelajari IPA.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar

b. Untuk Guru

- 1) Dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam pembelajaran IPA
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam merencanakan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.

c. Untuk Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam proses peningkatan hasil belajar.

d. Untuk Peneliti

Dapat dijadikan landasan lebih lanjut tentang metode Pemberian

Tugas dengan ruang lingkup yang lebih luas

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku, bakat pengetahuan dan latihan, artinya tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.⁵ Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Dimiyati hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipata 2003, hal. 3

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipata, 2006, hal. 10

mengategorisasi, kemampuan anlistis sintetis fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

3. Ranah kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasai, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Afektif/sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.⁷

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan prinsip-prinsip dalam belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasa dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

⁷ Agus Suprijono, *Kooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009, hal. 5-6

5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, baik subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁸

Menurut Nana Sudjana hasil belajar itu terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. Hasil belajar bidang kognitif meliputi :

1. Hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
2. Hasil belajar pemahaman (*Comprehension*)
3. Hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
4. Hasil belajar analisis
5. Hasil belajar sintesis
6. Hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang fisikomotor

Hasil belajar bidang fisikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Seseorang yang

⁸ Sardiman, *Intrerasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hal.38

telah menguasai bidang kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh setelah proses pembelajaran, dan hasil belajar IPA pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pemberian tugas merupakan sarana yang baik untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, baik didalam maupun diluar kelas. Tugas membantu para siswa mengembangkan sikap yang baik (*favorable*) terhadap pekerjaan yang dilakukan. Melalui penyelesaian tugas, para siswa mendapat kepercayaan diri karena pencapaiannya, dan setiap tugas yang diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk mengerjakan lebih baik pemberian tugas dapat merupakan sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan kerja yang tidak tergantung.¹⁰

Menurut Roestiyah menyatakan bahwa teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal.54

¹⁰ Ahmad Fauzi, *Metode Pemberian Tugas, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar*, 2010, <http://literaturkarya.blogspot.com/2010/12/metode-pemberian-tugas-peningkatan.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2010.

yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah baru. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.¹¹

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar, sehingga membuat guru untuk lebih aktif dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa. Keberhasilan yang baik dari suatu usaha akan memberikan hasil yang optimal pula. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Djamarah bahwa betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sehingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan fikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan tidak selalu menuai hasil yang baik, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Guru dengan

¹¹ Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 133.

sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dengan keilmuan dan keprofesionalannya, guru dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas.

c. Siswa

Siswa adalah orang dengan sengaja datang ke sekolah. Kepribadian siswa bervariasi diantaranya ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif dan sebagainya. Dan mereka memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, siswa yang belajar. Maka guru sebisa mungkin dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik yang berhubungan dengan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru.

e. Bahan dan evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh siswa guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk

dikonsumsi oleh siswa. Setiap Siswa dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.

f. Suasana evaluasi

Suasana evaluasi hendaklah berjalan dengan baik dan tidak merugikan diri siswa, siswa hendaknya diperlakukan secara adil dalam evaluasi.¹²

Lebih lanjut, Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:

1. Faktor intern, yang terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan, faktor kelelahan jasmani dan faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern, yang terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dan keadaan gedung
 - c. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemberian tugas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan cepat dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih meningkat dari pada sebelumnya.

¹² Djamarah, *op.cit*, hal 109-116

3. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium dan di rumah siswa itu sendiri.¹³

Menurut Werkanis metode pemberian tugas merupakan cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode ini diberikan karena dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, maupun secara kelompok.

Menurut Roestiyah apapun jenis tugas yang diberikan semua dapat dikerjakan siswa diluar jam pelajaran, di rumah atau dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas yang diberikan kepada siswa ada berbagai jenis tergantung tujuan akan dicapai misalnya: tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas meneliti, tugas di laboratorium dan lain-lain.¹⁴

Menurut Carol, setiap siswa akan mampu menguasai kalau diberikan waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya, sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa. Dengan demikian taraf atau tingkatan belajar itu pada dasarnya merupakan fungsi dari waktu yang disediakan untuk belajar

¹³ *ibid*, hal. 96

¹⁴ Roestiyah, N,K.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bina Aksara, hal. 96

(*time allowed for learning*) dengan waktu yang diperlukan untuk belajar (*time needed for learning*) oleh setiap siswa.¹⁵

Caraol tidak menyangkal bahwa ada faktor dominan lain yang berpengaruh terhadap taraf penguasaan belajar itu yaitu penguasaan antara kualitas pengajaran dengan taraf pengajaran kemampuan siswa untuk memahami pelajaran itu. Selain itu faktor motivasi juga amat berpengaruh kalau guru menghendaki siswa mencapai bahan pengajaran tertentu, maka bahan harus disusun secara sempurna, begitu juga instrument evaluasi atau pengukuran hasil belajarnya.

Menurut Budiardi ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian tugas yaitu:¹⁶

a) Sistematika

Dalam pemberian tugas, penting sekali dilakukan analisis tugas sehingga setiap tugas yang diberikan memiliki dasar keterampilan awal yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas.

b) Relevansi tugas

Makin relevansi tugas yang diberikan guru dengan kebutuhan siswa, makin tinggi minat dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Relevan artinya sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan daya imajinasi siswa.

¹⁵ Djamarah, *op.cit*, hal. 24

¹⁶ Buadiardi. L, *Metode Pemberian Tugas*, Jakarta : Depdiknas, 2001, hal. 45

c) Waktu untuk melaksanakan tugas

Dalam menentukan jumlah waktu menyelesaikan tugas, guru harus mempertimbangkan kesukaran-kesukaran dan kemudahan tugas tersebut, serta fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas yaitu:¹⁷

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tujuan yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. Sesuai dengan kemampuan siswa
4. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
5. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

b. Langkah Pelaksanaan

1. Diberikan bimbingan/pengawasan dari guru
2. Diberikan dorongan sehingga anak mau kerja
3. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik.

¹⁷ Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Padang : Kalam Mulya, 1990, hal. 294

- c. Fase Mempertanggungjawabkan tugas, fase ini disebut dengan Resitasi.

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

1. Laporan dari siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dia kerjakan
2. Ada tanggungjawab diskusi kelas
3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Metode Pemberian Tugas mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya Caraol antara lain:¹⁸

1. Kelebihannya
 - a. Lebih merangsang dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
 - b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
 - c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa
2. Kekurangannya
 - a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
 - b. Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik

¹⁸ Djamarah, *op.cit*, hal 98

- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

4. Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru¹⁹. Dengan peta pikiran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi atau menemukan dengan jelas tentang apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka lakukan. Banyak contoh permasalahan yang dapat digambarkan dengan menggunakan peta konsep, baik itu yang berkenaan dengan tugas, permasalahan sehari-hari (pengalaman), ataupun rencana-rencana yang akan kita lakukan.

Untuk menggunakan *Mind Mapping*, ada beberapa langkah yang dapat kita lakukan, yaitu:

1. Memilih topik untuk pemetaan pikiran. Dalam hal ini banyak contoh yang dapat kita gunakan, misalnya sebuah isu ataupun kejadian-kejadian yang guru inginkan agar siswa dapat menanganinya, sebuah keterampilan ataupun konsep yang telah guru ajarkan kepada siswa, dan sebuah tugas yang mesti direncanakan penyelesaiannya oleh siswa.

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Lot Cit.*, hlm. 200

2. Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar atau symbol.
3. Sediakanlah kertas, spidol, dan materi sumber lain yang menurut guru dapat membantu siswa dalam menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah.
4. Sediakan waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka.
5. Perintahkanlah siswa untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka.²⁰

5. Hubungan Penerapan Metode Pemberian Tugas Dengan Peningkatan Hasil Belajar IPA

Setiap siswa memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda. Bila potensi dirangsang akan menimbulkan kemampuan untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih suatu metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dan mendapatkan umpan balik dari siswa dalam belajar. Metode Pemberian Tugas ini akan merangsang siswa untuk berfikir dan efektif dalam belajar.²¹ Tugas yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat mendorong kelangsungan aktivitas belajar siswa, tugas itu perlu

²⁰ Melvin L. Silberman, *Loc Cit.*, hal. 200

²¹ Djamarah, *op.cit.*, hal. 97

diberikan sebagai perangsang dan mendorong aktivitas siswa agar dapat berlangsung.²²

Menurut Hasanah tujuan dari metode Pemberian Tugas adalah memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima dan melatih siswa kearah belajar mandiri, sementara *word mapping* adalah penunjang yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar jika digunakan dengan sebaik-baiknya. Jadi dengan semakin tingginya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan mempermudah dan dapat membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.²³

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh

1. Muhammad Amir yang berjudul Penggunaan Media Gambar dan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian saudara Amir adanya keberhasilan meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya skor pada siklus I dari skor 108 pada yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) motivasi belajar hanya sebesar 52.9%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 166 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Karya, 2008, hal. 146

²³ Hasanah, *Metode Pemberian Tugas dan Resitasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal. 14

motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 81.4%.²⁴

2. Syafie dengan judul Peningkatan minat belajar PKn dengan penggunaan media mapping pada siswa kelas IV SD Negeri 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa, rata-rata sebesar 78,3%.²⁵
3. Asnawati dengan judul penelitian Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III Tentang Mengenal Silsilah Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media *mind mapping* di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang. Pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan berpedoman nilai hasilnya yaitu sebelum tindakan 6,6 rata-ratanya setelah tindakan dengan nilai 9,15 rata-ratanya.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagian adalah sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian Muhammad Amir, unsur relevannya terletak pada penggunaan Media gambar dengan penelitian penulis yaitu *mind mapping*, hal ini karena *mind mapping* dianggap sebagai media. Adapun yang membedakannya adalah dari segi tempat penelitian, subjek dan objek serta waktu penelitian yang berbeda.

²⁴ Muhammad Amir, *Penggunaan Media Gambar Dan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN, 2010.

²⁵ Syafie, *Peningkatan minat belajar PKn dengan penggunaan media chart pada siswa kelas IV SD Negeri 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: UR, 2009

²⁶ Asnawati, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III Tentang Mengenal Silsilah Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Bagan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: UIN, 2008

C. Kerangka Berpikir

Mind mapping atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Dengan peta pikiran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi atau menemukan dengan jelas tentang apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka lakukan.

Metode Pemberian tugas menggunakan *Mind mapping* sangat baik digunakan, karena selain mengajarkan siswa untuk aktif dalam belajar, juga mengajarkan mereka kreatif dan juga kritis dalam berpikir (tajam dalam penganalisaan). Maksudnya aktif adalah sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu siswa akan berusaha dengan sendirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan penugasan tersebut, siswa akan bergerak dan berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Efektif artinya adalah berdaya guna, maksudnya disini bahwa metode penugasan dan didukung dengan penggunaan *mind mapping*, akan membuat siswa dapat mengekspresikan pengalaman-pengalaman, ataupun pengetahuan sehari-hari yang ada (terkumpul) dalam pikiran mereka. Pemberian tugas membuat siswa tertuntut untuk lebih aktif, dan *mind mapping* membuat mereka lebih kreatif. Misalnya, seorang siswa yang ikut berbelanja di Mall atau pusat perbelanjaan akan mengalami perjalanan atau serangkaian kejadian, dimulai keberangkatannya dari rumah hingga sampai di Mall

tersebut. Selanjutnya didalam Mall-pun akan ada kejadian, begitu juga apabila dia (siswa tersebut) pulang akan ada kejadian yang dia temui pula.

Siswa tersebut dapat menceritakan pengalaman-pengalaman tersebut dalam bentuk gambar, misalnya dengan induk cerita “belanja di Mall”. Siswa tersebut dapat menggambar toko (mall) dengan versi siswa tersebut, mobil/kendaraan yang dia naiki, barang yang dia beli dan kejadian-kejadian lainnya. Dengan demikian membuat siswa lebih aktif (dibuktikan dengan tindakan langsung), kreatif (dengan menggunakan gambar untuk merekam pengalamannya).

Keaktifan serta kreatifitas siswa tersebut diharapkan dapat dimiliki dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari begitu juga ketika siswa tersebut belajar di sekolah, sehingga akan membuat mereka dapat meningkatkan hasil atau nilai belajarnya.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tidak, telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek/sudut pandang yaitu indikator kinerja dan indikator hasil. Untuk indikator kinerja dapat dibagi menjadi dua yaitu kinerja/aktivitas guru dan aktifitas siswa.

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai
- 2) Guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Guru memberikan contoh bagaimana membuat mind mapping dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta
- 4) Guru memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam *mind mapping*
- 5) Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber
- 6) Guru meminta siswa menyempurnakan gambar dalam skema mind mapping
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas
- 8) Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas
- 9) Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik
- 10) Guru memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas
- 12) Guru memberikan penilaian

b. Aktivitas siswa

Aktivitas yang diharapkan akan dilakukan oleh siswa, serta yang akan dinilai adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
 - 1) Siswa memperhatikan penjelasan tentang tugas yang akan diberikan guru
 - 2) Siswa mengerjakan tugas menggunakan buku sumber sebagai petunjuk yang memudahkan pekerjaan siswa
 - 3) Siswa mengerjakan *mind mapping* sesuai waktu yang diberikan
 - 4) Siswa siswa menyempurnakan gambar dalam skema *mind mapping*
 - 5) Siswa berdiskusi/tanya jawab kelas
 - 6) Siswa mengerjakan pekerjaannya sendiri
 - 7) Siswa tidak mencontek
 - 8) Siswa mencatat jawaban dari tugas yang diberikan
 - 9) Siswa membuat laporan dari jawaban tugasnya

2. Indikator hasil

Indikator keberhasilan mengacu pada tercapainya tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar IPA yang dilakukan siswa apabila hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65, untuk itu

hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pemberian tugas menggunakan *Mind Mapping* harus mencapai 75%.²⁷ Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar siswa tergolong tinggi.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode pemberian tugas menggunakan *Mind mapping* (peta pikiran) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok tumbuhan hijau.

²⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm . 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode pemberian tugas menggunakan *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 008 Kualu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Kualu kecamatan Tambang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012.

C. Rencana penelitian

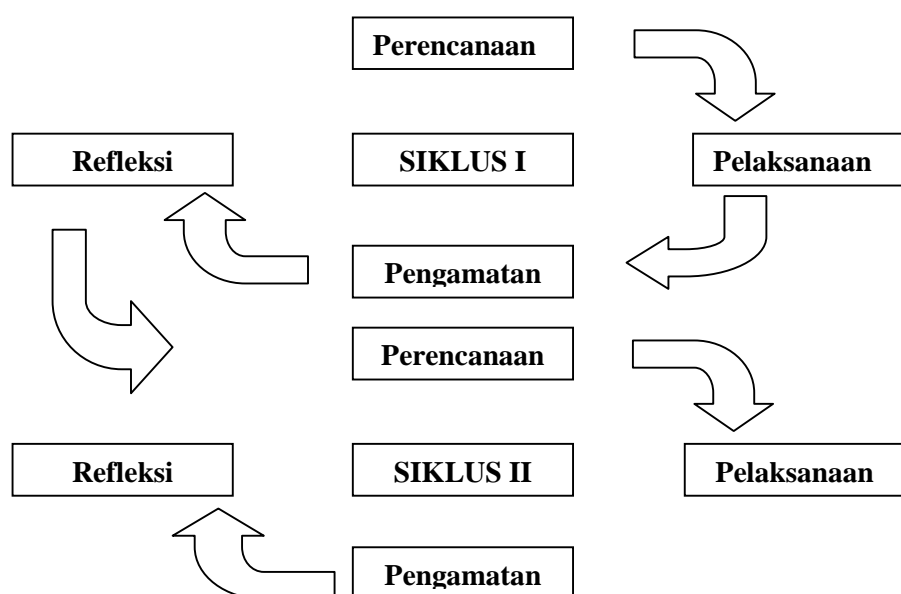
Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sukayati menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.²⁸

Perangkat pembelajaran dirancang oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti yang dibantu oleh seorang guru. Tindakan yang dilakukan

²⁸ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Pusat Pengembangan Penataran Guru, 2001, hal.4

adalah Penerapan Metode Pemberian Tugas pada materi pokok Tumbuhan Hijau dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kemmis menjelaskan PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan, mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Desain penelitian dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1 : Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁹

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti

²⁹ Ari Kunto, S, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Akasara, 2008, hal.21

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama dilakukan tindakan yang sesuai dengan Metode Pemberian Tugas. Selanjutnya siklus kedua tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2008 : 106) mengatakan model siklus dan penelitian tindakan kelas mempunyai empat komponen yaitu :

a. Rencana

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lembar soal, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.

b. Tindakan

Memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang guru yang melaksanakan tindakan, dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.

d. Refleksi

Mengkaji, melihat dan mempertmbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

D. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa, mencakup :
 - a. Hasil belajar, diperoleh dari skor tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan (evaluasi) dan ulangan harian. Evaluasi tujuan utamanya bukan menentukan hasil belajar yang dicapai siswa, akan tetapi lebih ditekankan kepada perbaikan proses belajar-mengajar. Akan tetapi penilaian ini penting dilaksanakan karena prestasi akhir siswa selama satu semester sering digunakan dari data yang diperoleh dari penilaian evaluasi ini.³⁰
 - b. Ketuntasan belajar siswa terdiri dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.
2. Aktifitas siswa dapat diperoleh dari lembar observasi selama proses belajar-mengajar berlangsung.
3. Aktifitas guru adalah kegiatan belajar mengajar diperoleh dari lembaran pengamatan kemampuan guru dalam proses mengajar.

³⁰ Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009, hal.112

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang berguna yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran terdiri dari:
 - a. Silabus
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Buku paket atau buku yang relevan
 - d. Tes hasil belajar
2. Instrument Pengumpulan Data
 - a. Lembaran observasi aktifitas siswa
 - b. Lembaran observasi aktifitas guru
 - c. Lembar tes hasil belajar

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan
 - a. Menetapkan kelas penelitian yaitu di kelas SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
 - b. Menetapkan jadwal penelitian
 - c. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus. Siklus pertama 2 x pertemuan dan siklus kedua 2 x kali pertemuan. Ulangan harian (UH) setiap berakhirnya siklus. Masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit).

- d. Menetapkan materi pelajaran yaitu materi pokok Tumbuhan Hijau untuk siklus pertama dan melakukan perbaikan dari kekurangan siklus pertama pada siklus kedua.
 - e. Menetapkan tindakan yaitu Penerapan Metode Pemberian Tugas.
 - f. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:
 1. Silabus
 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 3. Lembaran observasi aktifitas siswa
 4. Lembaran observasi aktifitas guru
 5. Lembar soal-soal evaluasi dan ulangan harian
 6. Menetapkan pelaksanaan refleksi pada akhir pertemuan oleh peneliti dan observer.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - b. Kegiatan inti (40 menit)
 - 1) Guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - 2) Guru memberikan contoh bagaimana membuat mind mapping dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta

- 3) Guru memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam mind mapping
- 4) Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber
- 5) Guru meminta siswa menyempurnakan gambar dalam skema mind mapping
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas
- 7) Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas
- 8) Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik
- 9) Guru memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas
- 11) Guru memberikan penilaian

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
- 2) Memberi kesempatan untuk bertanya, serta mengadakan evaluasi

3. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan ini dilaksanakan oleh peneliti yang dibantu oleh seorang guru SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan menggunakan lembar observasi.

4. Tahap refleksi

Setelah data diperoleh analisa akan dijadikan acuan untuk tindakan selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar dan ketuntasan belajar (individu dan klasikal) dan skor aktivitas guru dan siswa.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus : ³¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Untuk mengetahui Hasil belajar siswa, dari tes hasil belajar dianalisa dengan menggunakan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Interval dan kategori hasil belajar

interval daya serap (%)	Kategori
80 - 100	sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
< 59	kurang

³¹ Purwanto, Ngalim, *op.cit*, hal.102

b. Ketuntasan belajar

1. Ketuntasan Individu

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu yakni apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah untuk materi pokok tumbuhan hijau.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:³²

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

c. Analisis data aktivitas siswa dan guru

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika 60 dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam skenario pembelajaran dan terlaksana

³² KTSP, *op.cit*, hal.382

dengan mestinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (Siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru & siswa.³³

Tabel. 2
Interval dan kategori aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
Aktivitas siswa 80%-100%	Baik Sekali
Aktivitas siswa 61%-80%	Baik
Aktivitas siswa 41%-60%	Cukup
Aktivitas siswa 21%-40%	Kurang
Aktivitas siswa 0%-20%	Kurang Baik

³³ Ridwan, *Skla Pengukuran Variabl-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Madrasah/Sekolah Dasar Negeri 008 Kualu Tambang

Sekolah dasar 008 Kualu Tambang adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1973 dimana pada saat itu telah berstatus Negeri dan bertempat di Desa Kualu Kecamatan Tambang. Kondisi fisik sekolah pada saat itu masih ber dinding papan serta berlantai tanah. Status tanah milik masyarakat setempat yang diwakafkan.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 008 adalah sebagai berikut:

- a. Kamaenejin (Alm)
- b. Khatib (Alm)
- c. Dusun (Alm)
- d. Syarul, BA
- e. H.Amir, S.pd
- f. Indrus, Spd
- g. M. Nur. L

Sekolah dasar 008 Kualu Tambang ini sudah berkali-kali ganti nama/nomor sekolah, mulai dari SDN 002 dan sekarang menjadi SDN 008 Kualu Tambang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 008 Kualu Tambang

a. Visi SDN 008 Kualu Tambang

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 008 Kualu sebagai salah satu sekolah dasar yang berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ di kecamatan Tambang

b. Misi SDN 008 Kualu Tambang

1. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menciptakan sekolah bersih, indah, rindang dan nyaman.
4. Mendukung visi dan misi kabupaten Kampar dan Provinsi Riau 2020

c. Tujuan SDN 008 Kualu Tambang

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar negeri 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan siswa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional

3. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah (laboratorium IPA, bahasa, komputer, ruang seni, audi visual room, mushallah dan lapangan olah raga)
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
5. Meraih juara tingkat kabupaten dalam bidang IPA, matematika, olahraga dan seni.
6. Membudayakan pengamalan “Panca Pesona” (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) di lingkungan sekolah.
7. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat
8. Membudayakan ramah lingkungan
9. Mengembangkan budaya daerah sebagai akar budaya nasional
10. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat kecamatan tambang dan sekitarnya.

d. Kurikulum SDN 008 Kualu Tambang

Kurikulum yang diterapkan di SDN Kualu Tambang sudah mengacu kepada system KTSP. Adapun bidang studi yang diterapkan SDN 008 Kualu Tambang adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Matematika
3. IPS
4. IPA

5. PPKN
6. Bahasa Indonesia
7. Bahasa Inggris
8. Penjas
9. Arab Melayu
10. KTK

3. Sumber daya manusia

1. Pimpinan

Kepala sekolah SDN 008 Kualu Tambang, adalah Bapak M. Nur. L. Beliau orangyaa ramah, baik kepada guru, karyawan, siswa maupun mahasiswa PPL. Beliau merupakan pimpinan bijaksana dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Tenaga pengajar SDN 008 Kualu Tambang

Guru-guru SDN 008 Kualu Tambang berjumlah 12 orang mereka terdiri kepala sekolah, wali kelas dan guru bidang studi. Beberapa orang guru sarjana (S1) dan sebagian lagi D II. Guru pengajar dan staf yang mengurus administrasi di SDN 008 Kualu Tambang bekerjasama saling membantu satu sama yang lainnya, hal ini dimaksudkan untuk mensinergikan visi dan misi yang telah dirumuskan agar terwujud dengan baik. Adapun tenaga pengajar dan staf penjaga sekolah dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. IV.1.
Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 008 Kualu Tambang

No	Nama-nama guru	Jabatan
1.	M. Nur. L	Kepala Sekolah
2.	Ahmad. Z	Guru Kelas
3.	Ermiasi	Guru Kelas
4.	Mariatun, S.Pd	Guru Kelas
5.	Sutriningsih	Guru PAI
6.	Zainal Arif, S.Pd	Guru Penjaskes
7.	Ali Amran	Guru Kelas
8.	Hasni	Guru Kelas
9.	Hana Susanti	Guru Kelas
10.	Mahdalena	Guru B. Inggris
11.	Isma Midia Uska	Guru Daerah
12.	Sari Banun	Guru Kertakes
13.	Jasmi Hasyim, S.Ag	Guru Mulok
14.	Ridwan	Jaga

Sumber: SDN 008 Kualu Tambang, 2012

3. Tenaga Adiministrasi

TU atau masalah yang menangani administrasi di SDN 008 Kualu Tambang adalah Pak Zainal, beliau merupakan alumni UNRI

4. Laboratorium

Untuk laboratorium gedung sudah tersedia. Fasilitas di labor bias/layak untuk digunakan.

5. Siswa

Dari tahun ke tahun siswa di SDN 008 Kualu Tambang, terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012/2013 jumlah siswanya 128 orang dan sekarang mengalami peningkatan menjadi 132 orang.

Sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 22 orang siswa yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.2.
Nama – Nama Siswa kelas V SDN 008 Kualu Tambang

No	Nama	No	Nama
1.	Alwi Sihab	15	Mulki Suhendra
2.	Arnita	16	Sri Mayani
3.	Adila Safitri	17	Indah Pertiwi
4.	M. Azman	18	Sepiana
5.	Diki Alfajri	19	Nadiatul Awaliya
6.	Padli Pratama	20	M. Firdaus
7.	Hijra Anhar	21	Abdul Ali Husen
8.	Nofita Sari	22	Wahyudi Rezki
9.	Pipit Nopitasari		
10.	Rita Syafitri		
11.	Rama Dhani		
12.	Syamsul Hidayat		
13.	Yesi Ratnasari		
14.	Yeni Maharani		

Sumber: SDN 008 Kualu Tambang, 2012

2) Sarana dan Prasarana

Di SDN 008 Kualu Tambang ada 11 ruangan, satu ruangan digunakan untuk ruang majelis guru, satu ruangan digunakan untuk kepala sekolah dan TU, 6 ruangan digunakan untuk ruangan belajar, satu ruangan digunakan untuk labor IPA, satu ruangan digunakan untuk pustaka, satu ruangan untuk UKS, dua unit toilet guru, empat unit toilet siswa dan satu toilet UKS, satu buah lapangan Volly Ball dan satu buah lapangan bola kaki.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 45% siswa yang tuntas seperti yang terlampir pada lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	
1	AS	50	Kurang	TT
2	AR	70	Baik	T
3	AD	50	Kurang	TT
4	MA	80	Baik	T
5	DA	70	Baik	T
6	PP	80	Baik	T
7	HA	50	Kurang	TT
8	NS	50	Kurang	TT
9	PN	30	Sangat Kurang	TT
10	RS	50	Kurang	TT
11	RD	60	Cukup	TT
12	SH	100	Baik Sekali	T
13	YR	60	Cukup	TT
14	YM	60	Cukup	TT
15	MS	70	Baik	T
16	SM	70	Baik	T
17	IP	70	Baik	T
18	SP	100	Baik Sekali	T
19	NA	50	Kurang	TT
20	MF	40	Sangat Kurang	TT
21	AA	80	Baik	T
22	WR	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		61.82	Cukup	

Sumber: Hasl Tes, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 61.82 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas dengan *mind mapping*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, agar lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 Kompetensi dasar yaitu: Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
3. Guru menyiapkan pancangan berkaitan dengan materi pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 September 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 6 September 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran

melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang diminta guru tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan/pengawasan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, tidak mencontek atau menyuruh siswa lain untuk mengerjakannya.

Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat laporan dari tugas dengan menggunakan mind mapping, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas, terakhir guru memberikan penilaian.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya. Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyajikan informasi tentang materi.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan/pengawasan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, tidak mencontek atau menyuruh siswa lain untuk mengerjakannya.

Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat laporan dari tugas dengan menggunakan mind mapping, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas, terakhir guru memberikan penilaian.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah metode pemberian tugas dengan *mind mapping* berikut:

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
2	Guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut		
3	Guru memberikan contoh bagaimana membuat <i>mind mapping</i> dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta		
4	Guru memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam <i>mind mapping</i>		
5	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		
6	Guru meminta siswa menyempurnakan gambar dalam skema <i>mind mapping</i>		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
8	Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas		
9	Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik		
10	Guru memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
12	Guru memberikan penilaian		
Jumlah		8	4
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
2	Guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut		
3	Guru memberikan contoh bagaimana membuat <i>mind mapping</i> dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta		
4	Guru memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam <i>mind mapping</i>		
5	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		
6	Guru meminta siswa menyempurnakan gambar dalam skema <i>mind mapping</i>		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
8	Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas		
9	Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik		
10	Guru memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
12	Guru memberikan penilaian		
Jumlah		10	2
Persentase		83%	17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena berada pada interval antara 80%-100% dengan kategori baik sekali, dimana persentase pada pertemuan 1 sebesar

67% dan pertemuan 2 sebesar 83%. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* antara lain:

- a. Guru belum sempurna dalam memberikan contoh bagaimana membuat *mind mapping* dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta
- b. Guru kurang sempurna dalam menyempurnakan gambar dalam skema *mind mapping*
- c. Guru kurang sempurna dalam memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam *mind mapping*

Dengan diketahuinya kelebihan tersebut pada siklus I khususnya aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* maka pada siklus II diharapkan akan lebih baik lagi.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa										Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AS											10	0
2	AR											4	6
3	AD											4	6
4	MA											7	3
5	DA											5	5
6	PP											4	6
7	HA											5	5
8	NS											5	5
9	PN											6	4
10	RS											7	3
11	RD											2	8
12	SH											5	5
13	YR											3	7
14	YM											7	3
15	MS											8	2
16	SM											5	5
17	IP											4	6
18	SP											4	6
19	NA											4	6
20	MF											2	8
21	AA											7	3
22	WR											3	7
Jumlah		10	13	9	11	10	11	15	14	13	5	111	109
Persentase		45%	59%	41%	50%	45%	50%	68%	64%	59%	23%	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.5 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 50%. Pada aspek

Pada aspek 1, siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 45%. Pada aspek 2, siswa memperhatikan penjelasan tentang tugas yang akan diberikan guru, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 59%.

Pada aspek 3, siswa mengerjakan tugas menggunakan buku sumber sebagai petunjuk yang memudahkan pekerjaan siswa, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 41%. Pada aspek 4, siswa mengerjakan *mind mapping* sesuai waktu yang diberikan, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 50%. Pada aspek 5, siswa menyempurnakan gambar dalam skema mind mapping, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 45%.

Pada aspek 6, siswa berdiskusi/tanya jawab kelas, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 50%. Pada aspek 7, siswa mengerjakan pekerjaannya sendiri, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 68%. Pada aspek 8, siswa tidak mencontek, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 64%.

Pada aspek 9, siswa mencatat jawaban dari tugas yang diberikan, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 59%. Pada aspek 10, siswa membuat laporan dari jawaban tugasnya, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 23%.

Kemudian, pada pertemuan 2, aktivitas siswa yang dianalisis berdasarkan 10 poin indikator mengalami perbaikan dibandingkan dari pertemuan sebelumnya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 7.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa										Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AS											10	0
2	AR											4	6
3	AD											6	4
4	MA											7	3
5	DA											7	3
6	PP											8	2
7	HA											6	4
8	NS											6	4
9	PN											8	2
10	RS											7	3
11	RD											4	6
12	SH											6	4
13	YR											5	5
14	YM											7	3
15	MS											8	2
16	SM											6	4
17	IP											5	5
18	SP											5	5
19	NA											4	6
20	MF											2	8
21	AA											7	3
22	WR											4	6
Jumlah		16	14	13	12	11	12	18	15	14	7	132	88
Persentase		73%	64%	59%	55%	50%	55%	82%	68%	64%	32%	60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.5 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 50% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 60% atau dengan kategori cukup.

Secara lebih mendetail diketahui bahwa Pada aspek 1, siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 73%. Pada

aspek 2, siswa memperhatikan penjelasan tentang tugas yang akan diberikan guru, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 64%.

Pada aspek 3, siswa mengerjakan tugas menggunakan buku sumber sebagai petunjuk yang memudahkan pekerjaan siswa, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 59%. Pada aspek 4, siswa mengerjakan *mind mapping* sesuai waktu yang diberikan, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 55%. Pada aspek 5, siswa menyempurnakan gambar dalam skema *mind mapping*, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 50%.

Pada aspek 6, siswa berdiskusi/tanya jawab kelas, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 55%. Pada aspek 7, siswa mengerjakan pekerjaannya sendiri, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 82%. Pada aspek 8, siswa tidak mencontek, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 68%.

Pada aspek 9, siswa mencatat jawaban dari tugas yang diberikan, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 64%. Pada aspek 10, siswa membuat laporan dari jawaban tugasnya, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 32%.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* yang dibawakan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dengan *mind mapping* pada siklus I, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Tes yang dilaksanakan menggunakan tes essay dengan pertanyaan yang relevan dengan RPP yang telah disusun. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 8.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	AS	90	Baik Sekali	T
2	AR	70	Baik	T
3	AD	80	Baik	T
4	MA	90	Baik Sekali	T
5	DA	80	Baik	T
6	PP	70	Baik	T
7	HA	70	Baik	T
8	NS	80	Baik	T
9	PN	50	Kurang	TT
10	RS	50	Kurang	TT
11	RD	70	Baik	T
12	SH	50	Kurang	TT
13	YR	70	Baik	T
14	YM	50	Kurang	TT
15	MS	60	Cukup	TT
16	SM	70	Baik	T
17	IP	60	Cukup	TT
18	SP	50	Kurang	TT
19	NA	70	Baik	T
20	MF	30	Sangat Kurang	TT
21	AA	70	Baik	T
22	WR	80	Baik	T
Rata-rata (%)		66.36	Cukup	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 66.36 berada pada kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa atau 64% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a) Guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa
 - b) Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber
 - c) Guru memberikan bimbingan/pengawasan
 - d) Guru memberikan penilaian

2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 September 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 13 September 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang diminta guru tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan/pengawasan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, tidak mencontek atau menyuruh siswa lain untuk mengerjakannya.

Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat laporan dari tugas dengan menggunakan mind mapping, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas, terakhir guru memberikan penilaian.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita yang berhubungan dengan tahapan daur hidup hewan, guru menyampaikan tujuan dari pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyajikan informasi tentang materi

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan/pengawasan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan

tugasnya sendiri, tidak mencontek atau menyuruh siswa lain untuk mengerjakannya.

Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat laporan dari tugas dengan menggunakan *mind mapping*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas, terakhir guru memberikan penilaian.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 9.
Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
2	Guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut		
3	Guru memberikan contoh bagaimana membuat <i>mind mapping</i> dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta		
4	Guru memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam <i>mind mapping</i>		
5	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		
6	Guru meminta siswa menyempurnakan gambar dalam skema <i>mind mapping</i>		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
8	Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas		
9	Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik		
10	Guru memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
12	Guru memberikan penilaian		
Jumlah		11	1
Persentase		92%	8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel IV. 9.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
2	Guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut		
3	Guru memberikan contoh bagaimana membuat <i>mind mapping</i> dengan menggambarkan alur dalam sebuah peta		
4	Guru memberikan contoh cara mengisi kotak yang dalam <i>mind mapping</i>		
5	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		
6	Guru meminta siswa menyempurnakan gambar dalam skema <i>mind mapping</i>		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
8	Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas		
9	Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik		
10	Guru memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas		
12	Guru memberikan penilaian		
Jumlah		12	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena

mendapatkan persentase pertemuan 1 sebesar 92% dan pertemuan 2 sebesar 100%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping*, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa										Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AS											10	0
2	AR											7	3
3	AD											8	2
4	MA											7	3
5	DA											7	3
6	PP											8	2
7	HA											6	4
8	NS											6	4
9	PN											8	2
10	RS											8	2
11	RD											6	4
12	SH											7	3
13	YR											5	5
14	YM											8	2
15	MS											8	2
16	SM											6	4
17	IP											6	4
18	SP											5	5
19	NA											8	2
20	MF											6	4
21	AA											9	1
22	WR											7	3
Jumlah		19	17	13	14	16	13	20	18	15	11	156	64
Persentase		86%	77%	59%	64%	73%	59%	91%	82%	68%	50%	71%	29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 71% atau dengan kriteria penilaian baik. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 ternyata mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 11.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa										Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AS											10	0
2	AR											8	2
3	AD											9	1
4	MA											9	1
5	DA											8	2
6	PP											10	0
7	HA											8	2
8	NS											8	2
9	PN											9	1
10	RS											8	2
11	RD											8	2
12	SH											9	1
13	YR											9	1
14	YM											9	1
15	MS											8	2
16	SM											7	3
17	IP											9	1
18	SP											8	2
19	NA											9	1
20	MF											8	2
21	AA											10	0
22	WR											9	1
Jumlah		20	19	18	15	20	17	21	22	22	16	190	30
Persentase		91%	86%	82%	68%	91%	77%	95%	100%	100%	73%	86%	14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.5 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 86%.

Secara lebih mendetail dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1, siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 91%. Pada aspek 2, siswa memperhatikan penjelasan tentang tugas yang akan diberikan guru, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 86%.

Pada aspek 3, siswa mengerjakan tugas menggunakan buku sumber sebagai petunjuk yang memudahkan pekerjaan siswa, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 82%. Pada aspek 4, siswa mengerjakan *mind mapping* sesuai waktu yang diberikan, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 68%. Pada aspek 5, siswa menyempurnakan gambar dalam skema *mind mapping*, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 91%.

Pada aspek 6, siswa berdiskusi/tanya jawab kelas, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 77%. Pada aspek 7, siswa mengerjakan pekerjaannya sendiri, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 95%. Pada aspek 8, siswa tidak mencontek, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 100%.

Pada aspek 9, siswa mencatat jawaban dari tugas yang diberikan, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 100%. Pada aspek 10, siswa membuat laporan dari jawaban tugasnya, secara klasikal mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 73%.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus II)

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	AS	100	Baik Sekali	T
2	AR	40	Sangat Kurang	TT
3	AD	60	Cukup	TT
4	MA	100	Baik Sekali	T
5	DA	70	Baik	T
6	PP	90	Baik Sekali	T
7	HA	80	Baik	T
8	NS	68	Cukup	TT
9	PN	80	Baik	T
10	RS	40	Sangat Kurang	TT
11	RD	80	Baik	T
12	SH	70	Baik	T
13	YR	80	Baik	T
14	YM	80	Baik	T
15	MS	80	Baik	T
16	SM	90	Baik Sekali	T
17	IP	80	Baik	T
18	SP	80	Baik	T
19	NA	80	Baik	T
20	MF	80	Baik	T
21	AA	70	Baik	T
22	WR	80	Baik	T
Rata-rata (%)		76.27	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.6, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 76,27 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa atau 82% tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan penguasaan pada materi yang diajarkan.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Siswa tuntas Sebelum Tindakan	Rata-Rata Sebelum Tindakan	Siswa tuntas Siklus I	Rata-Rata Siklus I	Siswa tuntas Siklus II	Rata-Rata Siklus II
10 (45%)	61.82	14 (64%)	66.36	18 (82%)	76.27

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.82 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66.36 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 76.27 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 82% atau sebanyak 18 orang siswa yang mendapat nilai KKM.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.³⁴ Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas dengan *mind mapping* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan metode pemberian tugas dengan *mind mapping* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup dan baik sekali”. Karena 63% berada pada rentang 56-75%. Aktifitas guru dengan penerapan metode pemberian tugas dengan *mind mapping* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus I	Pertemuan 1	67%
	Pertemuan 2	83%
Siklus II	Pertemuan 3	92%
	Pertemuan 4	100%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 92% dengan

³⁴ Arya, *Loc cit*

kategori sedang dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas dengan *mind mapping* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Karena 50% berada pada rentang 41-60%. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 86%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus I	Pertemuan 1	50%
	Pertemuan 2	60%
Siklus II	Pertemuan 3	71%
	Pertemuan 4	86%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 60%

dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III yaitu metode pemberian tugas menggunakan *Mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok tumbuhan hijau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas menggunakan *Mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok tumbuhan, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.82 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66.36 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 76.27 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 82% atau sebanyak 18 orang siswa yang mendapat nilai KKM.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori “baik”, pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 92% dengan kategori “baik sekali” dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 60% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan *mind mapping* pada pengajaran IPA. Pengajaran dengan metode pemberian tugas dengan *mind mapping* adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Antosa, Zariul. 2010. *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. RPP Dan LKS SD*. Pekanbaru. FKIP UNRI
- Budiarji, L. 2001. *Metode Pemberian Tugas*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Edukasi. *Lks Seyogianya Tidak Jadi Jebakan*. Tersedia Http :// kompasiana. Com. Html (10 Februari 2010)
- Asnawati, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III Tentang Mengenal Silsilah Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Bagan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: UIN, 2008
- Haryanto. 2004. *IPA Untuk SD Kelas 4*. Jakarta : Erlangga
- Hasanah. 2006. *Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Muhammad Amir, *Penggunaan Media Gambar Dan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN, 2010
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran..* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Padang : Kalam Mulya
- Ridwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Roestiyah, N,K.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bina Aksara. Cet. I
- Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rustinah. 2008. *Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kelas VII.2*. Pekanbaru : Skripsi Fkip Unri
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukayati. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Penataran Guru
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Karya
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Syafie, *Peningkatan minat belajar PKn dengan penggunaan media chart pada siswa kelas IV SD Negeri 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: UR, 2009
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Tim PPL. 2007. *Pelaksanaan Pengalaman Lapangan*. Pekanbaru : FKIP UNRI
- Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Rosdakarya
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan KBK*. Riau: Sutra Benta Perkasa
- Zaenal, K. LKS. *Antara Idealisme Dan Praktis Isme*. Tersedia Http :// wordpress. Com. Html [14 juli 2010]